

**DIALOG MULTI AGAMA DAN TANGGUNG JAWAB GLOBAL**  
(Studi Pemikiran Paul F. Knitter dalam Buku *One Earth Many Religions*)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

RIZKIE KURNIAWANTI  
NIM : 01520649

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

2006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 25 April 2006

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuludin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama Mahasiswa : Rizkie Kurniawanti

Nim : 01520649

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global  
(Studi Pemikiran Paul F.Knitter dalam Buku *One Earth Many Religions*)

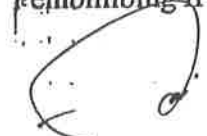
Maka selaku pembimbing dan pembimbing II kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan, demikian mohon maklum adanya.

*Wassalamualaikum, wr. wb.*

Pembimbing I

  
Dr. H. Djamanuri, MA  
NIP. 150182860

Pembimbing II

  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP. 150275041



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1407/2006

Skripsi dengan judul : *Dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global (Studi Pemikiran Paul F. Knitter)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Rizkie Kurniawati
2. NIM : 01520649
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 8 Juni 2006 dengan nilai : 78/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**


Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

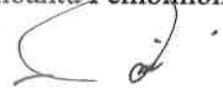
Sekretaris Sidang

  
Ustadi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. H. Djam'annuri, MA  
NIP. 150182860

Pembantu Pembimbing

  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP. 150275041

Penguji I

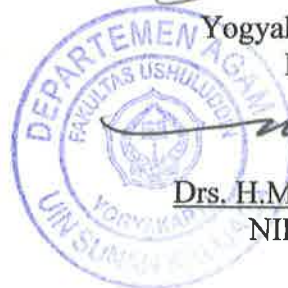
  
Dr. H. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150910064

Penguji II

  
Ahmad Muttaqin, MA  
NIP. 150291985

Yogyakarta, 8 Juni 2006  
DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748



## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا  
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَن كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

*Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya.  
Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu  
berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).*

*Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*

*(QS. Al-Baqarah : 148)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 38.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan kepada :*

*Kedua orang tuaku*

*H. Samadiman*

*Suhariyah (Alm.)*

*yang dengan segala kegigihan, usaha serta doa yang tiada putus-putusnya  
menuntunku kearah hidup yang baik dan santun*

*Kakakku*

*Putri Anasari*

*yang selalu memberiku semangat untuk terus maju dan  
berbuat baik dalam hidup ini*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Dialog antar umat beragama, merupakan kebutuhan yang cukup mendesak. Keanekaragaman lebur menjadi satu kesatuan, tidak terkecuali agama. Agama dijadikan sebagai faktor integritas, juga sering mengakibatkan munculnya berbagai konflik yang mengatasnamakan agama. Sangat ironis, ketika agama memberikan tuntunan kepada umat manusia supaya hidup damai dan tentram, namun karena agama juga ketentraman dan kedamaian terganggu. Maka tak ayal dialog multi agama menjadi jalan mendamaikan berbagai perbedaan tersebut. Dialog multi agama sebagai pelengkap dari dialog yang ada (di tengah-tengah agama) sebagai wahana baru dalam berdialog. Dalam dialog multi agama tidak hanya mewujudkan kerjasama tapi juga harus berkomitmen untuk bertanggung jawab dalam upaya memecahkan permasalahan global. Permasalahan inilah yang dijadikan Knitter dalam melakukan dialog multi agama dalam Buku *One Earth Many Religions*.

Dengan permasalahan yang sedang dihadapi dunia saat ini, dialog multi agama diharapkan dapat memberi semacam sumbangan pemikiran dari seorang tokoh pluralis yaitu Paul F.Knitter. Dialog multi agama dapat dicoba diterapkan dalam konteks Asia terutama Indonesia.

Dengan menggunakan metode library research (studi pustaka) dan dengan pendekatan historis, skripsi yang berjudul dialog multi agama dan tanggung jawab global (studi pemikiran Paul F.Knitter dalam buku *One Earth Many Religions*) penulis berusaha mendeskripsikan se jelas mungkin pandangan Knitter dan menganalisis dengan data lain yang telah berhasil dikumpulkan oleh penulis.

Dialog multi agama ini telah mendapatkan pijakan baru dalam melakukannya yaitu lebih ditekankan pada wilayah praksis, yaitu pada masalah penderitaan dan ketidakadilan manusia dan bumi, sehingga tercipta tatanan dunia baru yang lebih manusiawi berdasarkan apa yang telah tertulis dalam deklarasi etik global yang mana tujuannya untuk menciptakan perdamaian antar agama yang ada di dunia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله  
وبالله شهيدا أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد ان محمدا  
عبده ورسوله اللهم صل وسلم على رسولاك محمد وعلى آله واصحبه

◦ Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kami sebagai penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global (Studi Pemikiran Paul F. Knitter dalam Buku One Earth Many Religions).

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Djam'anuri, MA dan Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayah dan kakakku yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman PA angkatan 2001 dan teman-teman LI yang telah banyak memberikan bantuan.
6. Karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Ignatius yang telah memberikan kelancaran untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan mereka semua, tidak ada sesuatu yang dapat menulis sampaikan kecuali terima kasih dan doa semoga Allah memberikan balasan. Akhirnya penulis mengharapkan ridho dari Allah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 April 2006



Rizkie Kurniawanti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Metodologi Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II. RIWAYAT HIDUP PAUL F. KNITTER DAN KARYANYA.....</b>	<b>14</b>
A. Riwayat Hidup.....	15
1. Pengalaman Sebagai Seorang Eklusive.....	16
2. Pengalaman Sebagai Seorang Inklusive.....	18
3. Pengalaman Memasuki Sisi Pluralis.....	20
4. Pengalaman Seorang Pluralis Sejati.....	22

B. Karya Paul F. Knitter .....	24
C. Metodologi Pemikiran.....	27
D. Latar Belakang Buku One Earth Many Religions .....	29
1) Latar Belakang Penulisan Buku.....	29
2) Isi Pokok Buku .....	31
<b>BAB III. PEMIKIRAN PAUL F. KNITTER TENTANG DIALOG</b>	
<b>MULTI AGAMA.....</b>	<b>34</b>
A. Pengertian Dialog Multi Agama.....	34
B. Maksud dan Tujuan .....	39
C. Contoh Dialog Multi Agama.....	42
1. Dialog Dalit – Dialog Liberatif.....	42
2. Komunitas Basis Gandhi.....	43
3. Dialog Para Rasul dan Pembebasan di Sri Lanka.....	44
4. Satu “Persekutuan Pekerja Kristen”.....	45
<b>BAB IV. DIALOG MULTI AGAMA DALAM KONTEKS GLOBAL..</b>	<b>47</b>
A. Etik Global Sebagai Landasan Agama .....	47
B. Hubungan Dialog Multi Agama dengan Tanggung Jawab Global .....	50
C. Relevansi Dialog Multi Agama dalam Konteks Bangsa Indonesia.....	60
D. Kritik Buku .....	63

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu kenyataan bahwa masyarakat dunia hidup di tengah-tengah polarisasi kehidupan sosial dengan berbagai macam konsekuensi perbedaan yang mutlak ada, baik gender, ras, warna kulit, bangsa dan agama. Pluralitas<sup>1</sup> ini merupakan hukum sejarah karena merupakan suatu yang kodrati yang menjadikan satu dalam kesatuan. Pluralitas adalah fakta sosial yang apabila di telaah menjadi suatu keunikan masyarakat atau bangsa tertentu. Tidak ada masyarakat dunia yang benar-benar tunggal secara mutlak, sebab persatuan itu dapat terjadi dalam keadaan yang berbeda-beda.<sup>2</sup> Maka sebagai upaya menyatukan perbedaan dan mencari titik temu ini, dimunculkan konsep pluralisme (kemajemukan).<sup>3</sup>

Pada sisi lain pluralitas juga sering mengakibatkan gesekan-gesekan dalam hidup bermasyarakat yang dapat mengakibatkan konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama terjadi, akibat dari pemahaman pluralitas yang sempit. Konflik diakibatkan oleh kesenjangan struktural dan kultural yang dapat berubah menjadi isu keagamaan.

---

<sup>1</sup> Pluralitas beda dengan Pluralistik, yang bersifat jamak. Pluralistik yaitu bermacam-macam. lihat Peter Salim dan Yenny Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1175.

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina: 2000), hlm 159.

<sup>3</sup> Masykuri Abdillah, "Pluralisme dan Teloransi" dalam *Kompas*, 8 April 1999.

Sejarah menunjukkan, bahwa agama-agama di dunia telah menjadi penyebab adanya konflik dan perang daripada kedamaian dan kesatuan. Agama sebagai faktor integritas, juga sering menjadi penyebab munculnya konflik, perpecahan dan bahkan dalam bentuk peperangan baik di dalam intern satu agama, maupun antar umat beragama.<sup>4</sup> Potensi untuk terjadinya konflik antar agama karena masyarakat atau negara menganut agama yang beragam dengan kata lain multi agama.<sup>5</sup> Sementara semua agama dengan cara yang berbeda mengajarkan dan memegang teguh ide-ide tentang cinta kasih, kebaikan, keadilan, kesatuan bahkan menguatkan manusia untuk hidup secara damai sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Terlepas dari ajaran masing-masing agama, sebenarnya semua agama berdiri dalam dataran yang sama, semuanya bertujuan untuk kebahagiaan manusia.<sup>6</sup> Dalam perkembangannya agama selalu berhadapan dengan sikap dan pandangan baik yang positif maupun negatif. Pandangan positif menilai, bahwa agama berfungsi sebagai sarana untuk mengendalikan sifat dan tingkah laku manusia, sebaliknya pandangan negatif menilai bahwa agama perlu membatasi diri mereka sendiri dengan pemahaman yang sempit dalam menghadapi kemajuan. Sebab kemajuan yang dicapai manusia merupakan proses modernitas yang muncul sebagai proses pergeseran norma-norma agama sebagai pedoman hidup yang diperlukan umat beragama. Menghadapi

---

<sup>4</sup> Thomas F. Odeo, *Sosiologi Agama* (Jakarta :C.V.Rajawali,1985), hlm.139.

<sup>5</sup> Ahmad Sanusi, *Agama di Tengah Kemiskinan: Refleksi Atas Pandangan Islam dan Kristen dalam Perspektif Kerjasama Antar Umat Beragama* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.88.

<sup>6</sup> Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm xiii.

pergeseran norma-norma agama, diperlukan peningkatan iman agama menjadi iman agama yang dewasa<sup>7</sup> dengan demikian agama menjadi siap menghadapi tantangan dunia yang bercorak global, seperti menghadapi kemelut perkembangan dunia yang penuh ancaman kehancuran (*katastrofal*).<sup>8</sup>

Seperti sekarang ini, dunia sedang dihadapkan dengan berbagai krisis yang mengancam seperti, kemiskinan yang berkepanjangan, terjadinya pelecehan terhadap hak asasi manusia, dan perbudakan. Sedangkan kondisi lingkungan hidup yang sudah sedemikian mengancam keselamatan umat manusia, dengan jebolnya lapisan ozon di atas kutub selatan, naiknya permukaan air laut, turunnya hujan asam, semua itu adalah akibat ulah manusia sendiri yang melakukan eksploitasi besar-besaran tanpa diimbangi oleh usaha untuk melestarikannya.<sup>9</sup> Bagaimanapun juga agama dihadapkan dengan berbagai krisis dan menuntut jawaban dari semua agama untuk menyelesaikannya.<sup>10</sup> Persoalan yang sangat kompleks tersebut tidak dapat diselesaikan tanpa adanya kerjasama dan tanggung jawab tanpa melihat latar belakang perbedaan agama dan budaya.<sup>11</sup> Di sinilah dibutuhkan dialog antar agama atau antar iman. Karena dialog merupakan langkah untuk menjalin

<sup>7</sup> DK. Reinwarin, "Menghayati Nilai Agama dan Proses Modernisasi", *Mawas Diri*, No.4, 1991, hlm 42.

<sup>8</sup> Th. Sumarthana, "Peran Agama Dalam Pembentukan Etika Global: Perspektif Kristiani" dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa* (Eds) Asnad Mahasin dll (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), hlm. 28.

<sup>9</sup> A.M. Turmuzi, "Merumuskan Keberislaman Secara Baru", *Prisma*, No. 3, 1991, hlm. 110.

<sup>10</sup> Paul F Knitter, "Interreligius Dialogue and The Unity of Humanity", *Journal of Dharma*, vol. xxvii, No. 8, 1992, hlm. 287.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 286.

komunikasi dan mencari titik temu mengenai hal-hal yang menjadi keprihatinan bersama.

Dialog dilakukan dalam upaya menghidupkan kesadaran baru dalam memahami secara otentik iman orang lain tanpa bersikap meremehkan apalagi mendistorsi dan mewujudkan kerjasama untuk memecahkan persoalan kemanusiaan yang nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Knitter bahwa dialog akan kehilangan kredibilitas moralnya apabila hanya dilakukan pada tingkat intelektual atau spiritual, terlepas dari masalah penderitaan sosial<sup>12</sup>, fisik dan psikis manusia.

Dengan adanya masalah-masalah yang sangat kompleks ini negara-negara dunia dituntut untuk mewujudkan suatu dialog yang bersifat praksis dan bersifat membebaskan.<sup>13</sup> Menurut Kung dan Swindler dialog harus dapat menyuarakan kebebasan dan keadilan untuk mewakili mereka yang menderita dan tertindas.<sup>14</sup> Penghayatan terhadap iman yang membebaskan, mengimplikasikan keterkaitan iman dengan kehidupan sosial atau *hablun minallah* dan *hablun minannas* yang ditegakkan dengan perintah Tuhan untuk memperhatikan yang lemah. Komitmen untuk memperhatikan mereka yang lemah juga ditegakkan dalam doktrin Kristen, yang mana Yesus

<sup>12</sup> Paul F. Knitter *One Earth Many Religion Multifaith Dialogue and Global Responsibility* (Maryknoll New York: Orbit Books, 1995), hlm x.

<sup>13</sup> Praksis beda dengan praktis (yang berdasarkan praktek, mudah menjalankan) Sedangkan praksis yaitu berkenaan dengan bidang kehidupan dan aktivitas nyata manusia yang berpengaruh pada lingkungan. lihat Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa...*, hlm. 1186. Yang dimaksud membebaskan adalah melepaskan dari ketidakadilan untuk mendapatkan keadilan dan kesejahteraan umat manusia dan lingkungan (*eko-human well being*).

<sup>14</sup> Paul F Knitter, "Pitfalls and Promises for a Global Ethics" *Journal of Dharma*, vol. xix, No. 3, 1994, hlm 257.

menempatkan mereka ini sebagai satu-satunya prioritas utama dan Yesus mengajak semua Gereja-gereja untuk melawan kekuatan yang menindas dan menyatakan solidaritasnya dengan mereka yang tertindas, mendukung mereka yang melawan penindasan dan berusaha mencari akar-akar ketidakadilan. Dengan kesadaran inilah gereja-gereja mulai mengembangkan usaha memperjuangkan HAM dan demokrasi yang berdasarkan pada nilai-nilai etik.

Dalam mengupayakan suatu dialog diperlukan etika global dan tanggung jawab global (*global responsibility*). Karena lewat etika ini penganut agama dapat tersentuh "*religiusitas*"nya untuk tidak hanya menonjolkan "*having religion*"nya.<sup>15</sup> Etika global merupakan konsensus fundamental atas apa yang di maksud dengan nilai-nilai yang bersifat mengikat (bersama), norma-norma yang bersifat wajib mendasar dan sikap-sikap yang bersifat pribadi.<sup>16</sup> Dalam etika global mengandung prinsip-prinsip etik dasar tentang manusia dan kemanusiaan. Etik global merupakan komitmen bersama agama-agama dunia untuk melakukan tranformasi ke arah penyempurnaan masyarakat termasuk di dalamnya komunitas agama-agama itu sendiri<sup>17</sup>. Etik global tidak hanya sekedar kerjasama antar agama yang hanya memberikan pelayanan kepada dunia dan masyarakat, tetapi sebuah keterlibatan dalam *platform* untuk mengungkap solidaritas bersama sebagai corak kritis terhadap masyarakat dan komunitas agama-agama itu sendiri.

---

<sup>15</sup> Amin Abdullah, "Etika dan Dialog Antar Agama" dalam , *Dialog Kritik dan Identitas Agama* (Yayasan: Dian Interfidei, 1999), hlm.114.

<sup>16</sup> Wanaratapa, "Etika Global Sebuah Alternatif Kesatuan Antar Manusia", *Rohani*, No.4,1999, hlm. 341.

<sup>17</sup> Th. Sumarthana. *Dialog Kritik dan ...*, hlm. xxvii.



Seperti yang ditulis oleh Parlemen Agama-agama Sedunia (*World Parliament of Religion*) di Chicago tahun 1993 dalam “Deklarasi untuk Satu Etika Dunia” yang menjelaskan bahwa :<sup>18</sup>

*The world can achieve greater peace and justice only if the religions communities of the world can come together to recognize a minimal basis of the shared values, norms, fundamental principles, and ideals. The religions of the world, instead of drawing dividing lines between each other (and so making room for fundamentalism and fanatics) must affirm their responsibility to work together for a more comprehensive justice, a deeper peace, and a more sustainable relationship with the eco-system.*

*Dunia bisa mencapai perdamaian dan keadilan yang lebih besar hanya jika semua agama secara bersama bisa mengakui secara minimal nilai, norma, prinsip dasar dan kesempurnaan yang terdapat dalam semua agama. Agama-agama dunia harus mengakui tanggung jawab untuk bekerjasama demi keadilan menyeluruh dan hubungan yang langgeng dengan ekosistem daripada membuat garis pemisah satu sama lain (yang mengakibatkan munculnya kaum fundamental dan fanatik)<sup>19</sup>*

Gagasan mengenai etika global dipelopori oleh Hans Kung, yang berusaha menjalin perdamaian antara agama-agama dan untuk mengobati dunia yang mengalami krisis makna nilai dan norma. Etik global mempunyai komitmen untuk mengabdikan kepada kemanusiaan dalam dunia yang satu. Setiap agama bertemu dengan agama-agama lain dalam sebuah ikatan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup manusia dan kelestarian bumi.<sup>20</sup> Etik global tidak mengabaikan peran agama dalam membangun

<sup>18</sup> Paul F. Knitter, *One Earth ...*, hlm.xi.

<sup>19</sup> Paul F.Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama : Dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global* ,terj.Nico.A.Likumahuwa (Jakarta :Gunung Mulia,2004),hlm.xiv.

<sup>20</sup> Hans Kung dan Karl Josef Kuschel, *Etik Global*, terj. Ahmad Murtajib (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. xxvi.

tatanan dunia, sebab nilai-nilai etik global diambil dari nilai universal yang diajarkan oleh semua agama.<sup>21</sup>

Knitter salah seorang tokoh pluralis telah menemukan pijakan baru dalam mengembangkan dialog yang menekankan pada ketidakadilan dan kerusakan lingkungan. Dialog yang diupayakan Knitter ini berusaha merangkul dan mengajak semua agama-agama dunia untuk memikul tanggung jawab global yaitu tanggung jawab untuk berbuat sesuatu terhadap penderitaan lingkungan dan kemanusiaan yang menjadi landasan bersama. Knitter sering menggunakan dengan istilah dialog multi agama. Dialog multi agama cocok dikembangkan pada dunia yang sangat pluralisti Sebagai bangsa yang pluralistik seharusnya memiliki kesadaran sebagai bangsa yang multi agama karena apabila kesadaran itu tidak dimiliki akan dapat menimbulkan rusaknya moral suatu bangsa. Di sinilah dialog multi agama coba diterapkan dalam konteks suatu bangsa yang pluralistik. Agama-agama dunia dituntut untuk bertanggung jawab secara global.

Berdasarkan uraian tersebut, tentunya dapat dilihat bahwa dialog multi agama berusaha mengajak agama-agama dunia untuk mengatasi penderitaan manusia (*human suffering*) dan lingkungan hidup (*environment suffering*) sebagai suatu sistem nilai etik yang dapat melahirkan perdamaian dalam tatanan dunia yang baru yang selama ini tidak terpikirkan. Nantinya juga akan disertakan beberapa pengalaman Paul F. Knitter dalam melakukan dialog multi agama selama beliau berada di India. Hal ini di maksudkan untuk

---

<sup>21</sup> Shahrin Harahap, *Islam Dinamis Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997), hlm. 281.

memperkaya dan memperkuat topik yang akan dibahas Dan inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat tema tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemikiran Paul F. Knitter tentang dialog multi agama?
- 2) Bagaimana hubungan dialog multi agama dan tanggung jawab global?
- 3) Apakah relevan dialog multi agama jika diaplikasikan dalam konteks Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui secara jelas pemikiran Paul F. Knitter tentang dialog multi agama yang dikembangkannya.
- 2) Untuk mengetahui secara objektif mengenai relevansi dialog multi agama dan tanggung jawab global.
- 3) Untuk mengetahui secara relevan dialog multi agama jika diaplikasikan di Indonesia.

## D. Metodologi Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian skripsi ini bersifat penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang difokuskan pada penelusuran dan penggalian atas buku-buku, majalah, artikel, jurnal, dan sumber lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.<sup>22</sup> Sumber primer yaitu sumber-sumber pokok seperti karya-karya Knitter dan sumber sekunder yaitu sumber yang ditulis oleh penulis lain, baik yang membahas pemikirannya maupun karya yang mendukung

### 2. Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis berusaha menggambarkan keadaan objek penelitian (khususnya pemikiran tokoh) berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Setelah itu data dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan menggunakan *content analisis* atau kajian isi untuk menarik kesimpulan.<sup>23</sup>

### 3. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis (*Historical Approach*), karena penelitian sejarah ini

---

<sup>22</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1993), hlm. 134.

<sup>23</sup> Loxy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 179.

adalah penelitian biografi atau catatan hidup seseorang tokoh dalam hubungannya dengan ide, sifatnya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hidupnya.<sup>24</sup>

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, penulis telah melakukan penelitian melalui literatur yang berkaitan dengan tema yang menjadi bahasan utama dalam skripsi ini. Buku-buku maupun karya tulis ilmiah yang bahasannya tentang dialog agama maupun yang mempunyai relevansi dengan karya ini.

Karya tulis ini bukanlah yang pertama kali, karena tulisan-tulisan yang berkaitan dengan dialog agama telah banyak yang membahas tapi yang khusus berkaitan dengan tulisan Paul F. Knitter tentang dialog multi agama masih belum banyak dilakukan. Maka penulis mengangkat karya primernya dalam buku *One Earth Many Religions : Multifaith Dialogue and Global Responsibility*.

Tulisan Martin Forward dengan judul *Interreligious Dialogue*. Dalam tulisan ini menjelaskan bahwa dialog antar agama dapat memberikan gambaran secara luas tentang kontribusi yang diberikan oleh agama-agama dunia, dengan memaknai bahwa dunia yang multi agama ini memiliki tradisi agama yang berbeda-beda sehingga setiap agama memiliki kebenaran yang absolut. Walaupun demikian Martin Forward sepakat dengan Knitter bahwa

---

<sup>24</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.56.

setiap agama berhak memiliki kebenarannya sendiri-sendiri tapi juga tidak menghilangkan nilai-nilai etik dalam berdialog.

Tulisan Joas Adiprasetyo dengan judul Etikonsentrisme Hans Kung dan Seteriosentris Paul F Knitter. Dalam tulisan ini berusaha membandingkan pemikiran teologis kedua tokoh dengan menggunakan pendekatan etiosentrisme dan steriosentrisme. Dalam pemikirannya ini Hans Kung ingin merefleksikan tentang metode berteologi dan berdialog antar umat kristen dan umat agama lain, dan Hans Kung juga memperlihatkan perhatiannya pada masalah atau situasi keagamaan dunia khususnya etik global.

Sedangkan bagi Knitter bahwa dalam berteologi dengan agama-agama lain harus dikaitkan dengan teologi pembebasan, karena kedua teologi ini terletak pada pentingnya praksis kemudian dieksplorasi lebih jauh. Knitter ingin menunjukkan titik tolaknya dengan beranjak dari sebuah pendekatan yang teosentris menuju pendekatan steriosentis, dari pemahaman yang berusaha mencari common goal pada Allah yang sama menuju pemahaman yang beranjak dari common context pada pendritaan global yang dialami bersama.

Karya tulis Nur Hayati dalam skripsi yang berjudul Transformasi Nilai-nilai Humanis dalam Dialog Antar Iman ( Studi Lapangan pada Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogya). Dalam tulisan ini membahas tentang transformasi nilai-nilai humanis dalam dialog antar iman yang difokuskan pada komunitas FPUB Yogyakarta.

Dialog antar iman dalam FPUB berupaya menyeimbangkan antara penampakan iman dan perwujudan iman sehingga agama bukan sekedar

sebagai kepemilikan tapi lebih pada orientasi dan inspirasi yang mengakar dalam sendi kehidupan masyarakat.

Kajian tentang dialog multi agama berbeda dengan kajian dialog pada umumnya, dialog multi agama lebih menggabungkan dengan teologi pembebasan sehingga lebih bersifat praktis dan humanistik, dalam prakteknya di masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan, sehingga tulisan itu dapat menunjukkan bentuk yang utuh dari penulisan sebuah skripsi. Sedangkan sistematika penulisannya, penulis membagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab.

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berangkat dari fenomena yang terjadi dalam masyarakat, bahwa dialog sering menemukan jalan buntu, dan tidak bergerak dalam wilayah praksis. Penulis menemukan karya karena Knitter yang mencoba membicarakan masalah dialog yang bersifat praksis. Untuk itu penulis mengidentifikasi tiga rumusan masalah berkenaan dengan karya Knitter, yaitu: menayakan pemikiran pokok Knitter, bagaimana hubungannya dengan tanggung jawab global dan apakah relevan jika dialog multi di terapkan dalam konteks Indonesia. Selanjutnya dijelaskan tujuan penelitian. Dalam tinjauan pustaka penulis telah menemukan sedikit karya Knitter yang telah ditulis oleh penulis lain dengan berbagai

pendekatan. Terakhir dijelaskan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas Riwayat Hidup Paul F. Knitter serta aktivitas-aktivitasnya yang pernah Knitter lakukan. Pada bagian ini terdiri dari tiga sub bab yang berisi mengenai pengalaman-pengalaman Knitter yang merupakan proses perubahan paradigmanya. Beberapa karya yang telah berhasil diterbitkan dan sebagian telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dalam metodologi pemikirannya penyusun berusaha mendeskripsikan arah pemikirannya. Dalam buku yang dibahas ini perlu mengetahui latarbelakang buku maupun latarbelakang penulisannya serta isi pokok buku tersebut.

Bab ketiga, menjelaskan pemikiran pokok Knitter yang meliputi pengertian dialog menurut Knitter, maksud dan tujuan serta contoh-contoh dialog yang dilakukan Knitter.

Bab keempat, memberikan penjelasan tentang dialog multi agama dalam konteks global yang meliputi etik global sebagai landasan agama yang merupakan unsur penting dalam melakukan dialog. Selanjutnya bagaimana hubungan dialog dan tanggung jawab global serta dialog multi agama jika diaplikasikan dalam konteks bangsa Indonesia yang nota bene adalah bangsa yang pluralistik.

Bab kelima, sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan. Dalam bab ini memuat kesimpulan yang telah ditemukan penulis serta saran guna memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Uraian dialog multi agama dan tanggung jawab global telah penulis paparkan. Sebagai akhir kajian ini, berikut akan dipaparkan beberapa kesimpulan dan saran.

#### **A. Kesimpulan**

- 1) Dialog multi agama merupakan pertemuan dialogis antar berbagai agama untuk mengakui dan menggumuli perbedaan-perbedaan yang ada dalam berbagai tradisi. Konsep dialog multi agama dalam perspektif Paul F. Knitter dititikberatkan pada aspek praksis. Langkah awal dimulai dengan bagaimana manusia merasakan penderitaan. Dialog multi agama mengandung 2 unsur yang saling berhubungan yaitu :

- a. Tanggung jawab global

Tanggung jawab global dalam dialog multi agama sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kerangka kerja dalam mengatasi masalah yang sedang melanda bumi ini, berupa penderitaan dan ketidakadilan.

Tanggung jawab global dapat dijadikan dasar untuk melakukan dialog, karena penderitaan manusia adalah tanggung jawab umat manusia tanpa kecuali. Dialog multi agama mengupayakan wahana bersama dimana semua agama dapat memberikan sumbangan bagi terciptanya suatu etik global.

b. Etik global

Unsur yang kedua adalah etik global. Dialog multi juga membutuhkan etika global karena di dalamnya mengandung nilai-nilai dasar moral yang dapat mengikat semua agama untuk bertanggung jawab secara global dalam mewujudkan suatu tatanan dunia yang baru yang berwawasan etis. Etika dapat dijadikan prinsip universal sehingga akan ditemukan "*kalimatun sawa*" dari agama-agama yang merupakan etika universal yang secara esensial mengajarkan keadilan, kebaikan dan pembebasan terhadap diskriminasi.

Lepas dari unsur tadi, sebenarnya dialog multi agama bertujuan untuk menghidupkan kesadaran tentang pentingnya keprihatinan sebagai pokok iman orang lain dan mengarahkan pada kerjasama untuk memecahkan persoalan kemanusiaan bersama.

- 2) Dialog multi agama dan tanggung jawab global secara langsung memiliki hubungan yang dapat memberikan petunjuk dalam melakukan dialog. Dalam berdialog apabila didasarkan pada tanggung jawab global dapat menumbuhkan rasa solidaritas terhadap penderitaan manusia dan lingkungan. Jika sudah merasa terpanggil terhadap penderitaan, maka kita sudah masuk dalam "lingkaran hermeneutik":

Berangkat dari sini tanggung jawab global atas kesejahteraan manusia dan lingkungan memberikan isi yang jelas dan menjanjikan karena berbagai masalah yang bersifat praksis dapat diatasi sehingga dapat mewujudkan perdamaian dunia.

3) Dialog multi agama sangat cocok jika diterapkan di Indonesia, karena Indonesia adalah bangsa yang pluralistik atau bangsa yang memiliki banyak sebutan. Indonesia juga memiliki banyak agama (multi agama) dan juga sedang mengalami berbagai krisis. Dengan ini semua umat beragama merasa memiliki tanggung jawab untuk memgntaskan penderitaan dan dapat menciptakan perdamaian. Untuk itu bangsa Indonesia perlu mencoba dialog multi agama yang dikembangkan oleh Paul F. Knitter. Sudah ada dua negara yang menggunakan pemikiran Knitter tentang dialog multi agama yaitu India dan Sri Langka. Walaupun tingkat keberhasilan tidak bisa langsung dirasakan tapi dapat membantu dan mengurangi masalah yang sedang dihadapi.

Dengan demikian dialog multi agama sebagai alternatif yang memungkinkan dalam membebaskan manusia dari penderitaan yang mengancam dunia dari kehancuran serta rimba-rimba individualisme dan absolutisme serta sektarianisme teologis. Inilah yang dijadikan dasar bersama agama-agama dunia untuk berdialog dengan mengakui tanggung jawab masing-masing untuk mencapai etika global yang sama demi tercapainya perdamaian dan keadilan dunia.

## B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih belum memadai dibandingkan dengan luasnya pemikiran yang dikemukakan oleh Paul F Knitter. Ada beberapa saran yang patut dikemukakan sebagai bahan penelitian yang lebih sempurna di masa mendatang.

1. Untuk menyempurnakan penelitian terhadap pemikiran Paul F. Knitter terutama dalam masalah dialog antar agama dan tanggung jawab global, diperlukan kajian khusus mengenai pandangannya tentang hubungan antara etika global dan dialog agama. Agar penelitian itu bisa difokuskan pada etika global demi terciptanya perdamaian.
2. Berangkat dari pandangan tentang dialog multi agama dan tanggung jawab global menurut Paul F. Knitter, harus dilakukan kajian yang lebih serius atau intens terhadap kehidupan beragama di dunia. Kajian itu diharapkan menjadikan agama tidak hanya sekedar menjadi wacana pada tingkat elit keagamaan, tetapi juga harus dapat menyentuh pada wilayah *grass-root* (akar rumput) pada lapangan publik secara luas. Alangkah baiknya jika dialog agama dilakukan atas kesadaran beragama, sehingga menjadi aspirasi masyarakat dunia akan kedamaian dan kerukunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971
- Abd A'la. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Kompas, 2002
- Abdullah, Taufik. *Manusia Dalam Kemelut*. Jakarta: LP3S, 1994
- Adiprasetya, Joas. Dalam Schumman, Ollaf. *Agama Dalam Dialog*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
- Ali A. Mukti. "Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah dan Misi," Makalah disampaikan pada seminar Indonesia-Belanda tentang Ilmu Perbandingan Agama yang diselenggarakan oleh Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Tanggal 16-20 Juli 1990
- . "Menciptakan Perdamaian Lewat Dialog Antar Agama" *Prisma* No 8, 1986
- Askari, Hasan. *Dialog Spiritual: Lintas Iman*. Yogyakarta: LKiS, 1991
- Baidowi, Zakiyudin. *Ambivalensi Agama Konflik dan Kekerasan*, Yogyakarta : LESFI, 2002
- Bakker, Anton dan Zubair, A Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Banawiratma. "Agama dan Perdamaian" *Prisma*, No. 9, 1986
- Francis Schussler Fiorenza. *Foundational Theologi: Jesus and Church*, New York: Crossroad, 1984
- Harahap, Shahrin. *Islam Dinamis Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997
- Hendropuspito, D. *Sosilogi Agama*. Yogyakarta : Kanisius, 1983
- Hidayat, Komarudin dan Gaus, Ahmad A.F.(Eds) *Passing Over: Melintas Batas Agama*. Jakarta: Gramedia Utama, 1999
- Jabung, Frans. "Perdamaian Dunia Suatu Utopia?" *Mawas Diri* No 4, 1996
- John, T.K. , "Interfaith Dialogue in Justice Perspective" *Irudayaraj*, 1989

- Kinbal, Charles. *Kala Agama Jadi Bencana: Mengupayakan Perdamaian dan Keadilan*, Terj. Nurhadi Bandung: Mizan, 2003
- Knitter, F. Paul. *No The Other Names? A Critical Survey of Cristian Attitudes Toword World Religion*. Maryknoll New York: Orbit Books, 1985
- "A Common Creation Story Interreligous Dialogue and Ecology," *Journal of Ecomenical Studies*, No.5, 2000
- " Interreligius Dialogue The Unity of Humanity", *Journal of Dharma*, No.8, 1992
- *Menggugat Arogansi Kekristenan*. Terj. M. Purwatma, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- *One Earth Many Religion: Multifaiith Dialogue Global Responsibility*. Maryknoll New York: Orbit Book, 1995
- *Satu Bumi Banyak Agama : Dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global*. Terj. Nico A. Likumahuwa, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005
- One Mysticism- Many Voices <http://www.interreligiousinsight.org/> October 2003/ acto 3 Knitter. Akses 14 juli 2006
- New Age Theology at Xavier University, [http://www.Related Article.org](http://www.RelatedArticle.org). Akses 14 Juli 2006
- Kung, Hans. *Global Responsibility: In Search of New World Ethic*. New York : Crossroad, 1991
- dan Josef, Karl Kuschel. *Etik Global*. Terj. Ahmad Murtajib. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Madjid, Nurcholish. *Islam Dokrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Purwowidagdo, Judo. "Bahasan Makalah Prof. Dr. H. A. Mukti Ali berjudul Ilmu Perbandingan Agama, dialog, Dakwah dan Misi," disampaikan pada seminar Indonesia-Belanda tentang Ilmu Perbandingan Agama yang diselenggarakan oleh Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Tanggal 16-20 Juli 1990
- *Sekitar Masalah Perdamaian*, Yogyakarta : Duta Wacana, 1990
- Qudir, Zuly. *Etika Islam: Suatu Pengantar*, (Eds) Wiwin Siti Aminah dkk, Yogyakarta: Dian Interfidie, 2003
- Renwarin, D. K. "Menghayati Nilai Agama dan Proses Modernisasi" *Mawas Diri*, 1991

- Riyanto, F.X.E. Armanda. *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Salim Peter, Salim Yeny. *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Agama*. Jakarta: Mizan, 1998
- Sumarthana, Th. "Peran Agama dalam Pembentukan Etika Global: Prespektif Kristiani" dalam pengarang Mahasin (Eds) *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*, Yayasan Festival Istiqlal, 1996
- dan Sunardi, St. *Dialog Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 1993
- Surahkmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1993
- Sutrisno, Mudfi. "Kemanusiaan, Etika dan Perdamaian" *Basis*, No. 5, 1989
- Wanaratapa, "Etik Global: Sebuah Alternatif Kesatuan Antar Manusia" *Rohani*, No. 9, 1999



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizkie Kurniawanti  
Tempat ,Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 Mei 1988  
Alamat : Jl.Jogokariyan No.18 Yogyakarta  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD.Negeri Minggiran Tamat Tahun 1994  
SMP. Muh.I Yogyakarta Tamat Tahun 1997  
SMA. Muh 7 Yogyakarta Tamat Tahun 2000  
Masuk UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001  
Nama Ayah : H.Samadiman  
Pekerjaan : Pensiunan  
Alamat : Jl Jogokariyan No.18 Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA